

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 ANALISA SITUASI

Type 1 Diabetes Mellitus atau T1DM adalah salah satu penyakit auto imun yang diduga kuat berhubungan dengan kelainan genetik multipel. T1DM terjadi sejak masa anak-anak. Penyakit ini terjadi di banyak Negara bahkan hamper di semua etnis atau ras didunia. Pada tahun 2007 dari keseluruhan anak di dunia yang berusia 0-14 tahun diperkirakan sekitar 1,8 milyar, dan 0,02% diantaranya menderita diabetes. Fenomena ini merupakan angka yang sangat besar yang menunjukkan bahwa anak-anak membutuhkan bantuan untuk bertahan hidup dengan mengandalkan injeksi insulin. Dan tentunya kondisi ini dapat mengakibatkan keterbatasan, ketidakmampuan, kecacatan maupun komplikasi (International Diabetes Federation, 2011).

Keluarga dari anak-anak T1DM diminta untuk berkomitmen dan mendukung perubahan gaya hidup serta mematuhi anjuran tim kesehatan untuk mengontrol kadar gula darahnya. Rutinitas pengobatan seperti tes glukosa maupun suntikan insulin dan interaksi faktor yang lain menjadikan stressor tersendiri bagi orang tua maupun anak. Hal tersebut merupan keadaan yang tidak menyenangkan. Pengalaman keluarga yang memiliki anak-anak T1DM menurut beberapa referensi merupakan suatu peristiwa yang traumatis dan menantang. Keadaan ini seperti pengalaman yang dirasakan orang tua disebut sebagai *family burden* atau beban keluarga. *Burden* atau beban ini terjadi ketika orang tua mengalami perasaan ketidak pastian tentang hal-hal yang akan terjadi pada anak-anak mereka seperti bagaimana prognosa, pengobatan bahkan peluang kesembuhan bagi anak-anak mereka (Zysberg & Lang, 2015).

Dari hasil studi pendahuluan pada kelompok mitra yaitu Ikatan Diabetesi Anak dan Remaja, didapatkan status kepemilikan oleh LSM, lokasi *base camp* di IRNA 4 RSSA, jumlah anggota 70 orang anak dan orang tua, lokasi anggota di Kota Malang, Blitar, Batu, Probolinggo dan Pasuruan. Dan pertemuan anggota tiap 6 bulan sekali. Hasil wawancara dengan orang tua anak DM Tipe 1 5 orang mengatakan sering merasakan tertekan, frustasi dan tidak berdaya dengan apa yang dihadapi saat ini. Apalagi saat anak merasa jenuh dengan pengobatan DM Tie 1.

Sehingga sebenarnya tidak hanya anak tetapi orang tua juga membutuhkan psiko terapi . *Family Psiko Edukasi* (FPE) merupakan salah satu bentuk dari intervensi keluarga yang merupakan bagian dari terapi psikososial. Pada psikoedukasi keluarga terdapat kolaborasi

dari klinisi dengan anggota keluarga pasien. Tujuan dari program psikoedukasi adalah menambah pengetahuan sehingga diharapkan dapat meningkatkan fungsi keluarga (Stuart & Laraia, 1998). Hal yang perlu diidentifikasi adalah makna penyakit klien bagi keluarga dan dampaknya pada orangtua, anak, saudara kandung, dan pasangan. Mengingat pentingnya masalah diatas maka dirasa perlu dilakukan Pengabdian “Pelatihan Dan Pendampingan Bagi Orang Tua Yang Memiliki Anak DM Tipe 1 Dalam Menghadapi *Family Burden* Melalui *Family Psiko Edukasi (FPE)*

1.2 PERMASALAHAN MITRA

Kelompok IKADAR Kota Malang merupakan kelompok khusus yang dibentuk oleh para orang tua yang memiliki anak Diabetes Tipe 1 . Kelompok ini berkumpul setiap 6 bulan. Berdasarkan hasil studi pendahuluan dapat diidentifikasi permasalahan yang terjadi sebagai berikut:

1. Kelompok orang tua dan anak hanya sekedar berkumpul namun rutinitas pasti yang akan dilaksanakan belum ada
2. Selama berkumpul orang tua belum pernah dan saling berbagi tentang kesehatan anak mereka termasuk berbagi dalam merawat anak
3. Belum pernah diberikan manajemen pengelolaan kelompok oleh grup.
4. Orang tua belum tahu bagaimana cara berbagi beban dengan orang lain.